

Hubungan antara *Self-Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada Masa Dewasa Awal

Relationship Between Self-Efficacy and Helicopter Parenting in Early Adulthood

Reni Kezia Rante Tondok*, A. Nur Aulia Saudi, Nurhikmah
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: renikeziaaa28@gmail.com

Abstrak

Self Efficacy merupakan suatu keyakinan pada kemampuan untuk dapat mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada masa dewasa awal. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 374 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self Efficacy* yang diadaptasi oleh Ayu (2017) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997), dan skala *helicopter parenting* yang diadaptasi oleh Khairunisa & Trihandayani(2018) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Odenweller dkk (2014) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-Value 0,126 <0.05 dan pearson's 0,079 yang berarti penelitian ini tidak mempunyai hubungan antara *Self Efficacy* dan *Helicopter parenting*.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, *Helicopter Parenting*, Dewasa Awal.

Abstract

Self-Efficacy is a belief in the ability to be able to organize and take the actions necessary to manage the situation at hand. This research aims to determine the relationship between *Self Efficacy* and *Helicopter Parenting* in early adulthood. This study had a sample size of 374 people. The instruments used in this research are the self-efficacy scale adapted by Ayu (2017) based on the theory put forward by Bandura (1997), and the helicopter parenting scale adapted by Khairunisa & Trihandayani (2018) based on the theory put forward by Odenweller et al (2014).) This research uses a quantitative approach with the Spearman's rho correlation analysis technique. The results of the research show that the p-Value is 0.126 <0.05 and Pearson's 0.079, which means that this research has no relationship between self-efficacy and helicopter parenting.

Keywords: *Self-Efficacy*, *Helicopter Parenting*, *Early Adult*.

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal yaitu suatu masa transisi diri dari masa remaja kepada masa dewasa dimana dalam masa dewasa awal itu seseorang tidak diharuskan lagi untuk selalu bergantung kepada orang tuanya. Masa dewasa awal yaitu suatu masa individu peralihan yang sebelumnya bergantung pada orang tua menuju masa mandiri dalam berbagai hal seperti bagaimana seseorang bebas untuk dapat menentukan pilihannya dalam hidup dan memandang pada masa depan dengan baik.

Pada masa ini dipenuhi oleh permasalahan, komitmen, ketegangan emosional, ketergantungan, berubahnya nilai kreatif, dan masa pencarian kemandirian serta masa reproduksi yang ditandai dengan pembentukan keluarga bersama. Masa dewasa awal termasuk masa ketika individu akan mulai mencari jati dirinya agar mampu melakukan pembentukan sistem diri. Adapun unsur pembentuk sistem diri tersebut salah satunya yaitu *Self-Efficacy*.

Bandura (1997), *Self Efficacy* berkaitan pada keyakinan individu agar mampu melakukan pengendalian terhadap diri dalam hal motivasi, afeksi, kognisi dalam lingkungan sosial yang ada dan *Self Efficacy* merupakan keyakinan yang mampu diemban oleh individu agar bisa menyelesaikan tugas, mengatasi permasalahan maupun rintangan, dan upaya mencapai tujuan. Florina & Zagoto (2019)

Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* mempercayai bahwasanya dirinya memiliki kemampuan dalam melakukan suatu hal yang menimbulkan perubahan terhadap kejadian di sekitar. Sementara individu yang memiliki efikasi rendah memiliki anggapan bahwa pada hakikatnya dirinya tidak bisa melakukan apapun demi situasi di sekitar. Pada kondisi kesulitan, orang yang mempunyai efikasi rendah memiliki kecenderungan berputus asa

Salah satu hal yang mempengaruhi terbentuknya *Self Efficacy* seseorang adalah pola asuh orang tua. Istilah pengasuhan anak tersusun atas dua suku kata, yakni pola dan asuh. Berdasarkan Poerwadarminta (1985), istilah pengasuhan diartikan sebagai usaha dalam mengasuh, mendidik, memimpin, melatih, dan mengembangkan anak sehingga seorang anak dapat memperoleh kemandirian dan berdiri sendiri. Proses pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dimana dari pola asuh tersebut juga bisa menjadi pemicu bagaimana anak mempunyai cara pandang pada dunia, cara menilai diri sendiri, mentalitas, serta karakter anak. Hal tersebut menjadi sangat penting bagi orang tua dalam melakukan penerapan pola asuh secara tepat. Pola asuh orang tua yang kurang efektif bisa memberikan dampak buruk untuk anak yang akan mempengaruhi hubungan anak terhadap lingkungan sekitar. Bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya mendapatkan pengaruh dari cara orang tua ketika menerapkan pola asuh yang salah.

Konsep *Helicopter Parenting* bukan dimensi pola asuh baru namun menjadi dimensi mendasar pengasuhan yang polanya cenderung berbeda. Grusec dan Goodnow (1994) Pada dasarnya anak memerlukan pembatasan berdasarkan umur dan permasalahan yang ditemui dengan kedisiplinan secara konsisten dan terdapatnya kebebasan dalam memilih dan mempelajari keputusan yang diambil masing-masing. Pope-Edwards & Liu (2002) *Helicopter Parenting* dianggap memiliki alasan yang kurang kuat dimana bisa menimbulkan permasalahan pada regulasi emosi anak, kompetensi sosial, dan perkembangan identitas diri pada masa dewasa. Akan tetapi apabila anak dihormati dan dipercayai maka mereka dapat tumbuh dewasa Gower & Dowling, (2008) karena mempunyai otonomi dan pertanggung jawaban yang lebih tinggi Kantrowitz & Tyre, (2006) orang tua helikopter bisa memberikan dorongan agar anak dan keluarganya memiliki hasil yang lebih positif.

Self-Efficacy

Bandura dalam Sufirmansyah, (2015) menyatakan bahwa “*Self Efficacy* merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi”. *Self Efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *Self Efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Rober & Enjelo (2003) *Self Efficacy* dipandang sebagai keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan suatu rasa percaya individu terhadap dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan suatu tugas tertentu yang dibebankan kepadanya. Bandura (1997) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* memiliki tiga aspek yakni *Level* (tingkat), *Strength* (Kekuatan) dan *Generality* (Generalisasi).

Helicopter Parenting

Odenweller, Booth-Butterfield, & Weber (2014). *Helicopter Parenting* merujuk pada orang tua dengan keterlibatan dan perlindungan pada anak yang tinggi, dimana mereka berkomunikasi dengan anak secara konstan, turut mengurus urusan-urusan anak, membuat keputusan-keputusan penting untuk anak, secara pribadi terlibat dengan tujuan-tujuan tujuan, serta mencoba untuk menyingkirkan rintangan-rintangan yang dihadapi oleh anak. *Helicopter Parenting* dipandang sebagai pola asuh yang terlalu protektif dapat dikaitkan dengan ketidakmampuan psikologis (McLeod, Wood, & Weisz, 2007; Muris, Meesters, & van den Berg, 2003), seperti kecemasan (Hudson & Rapee, 2001) dan harga diri rendah (Laible & Carlo, 2004).

Segrin dkk (2012) Secara umum menjelaskan bahwa istilah *Helicopter Parenting* telah digunakan untuk merujuk pada orang tua yang terlalu soliter dan menerapkan taktik yang merusak perkembangan pada anak yang sebenarnya memiliki kesempatan untuk menentukan pilihannya sendiri. Padilla-Walker & Nelson, (2012) *Helicopter Parenting* biasanya didefinisikan sebagai pengasuhan yang melibatkan orang tua yang “melayang” yang berpotensi terlalu terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua helikopter sering kali terlibat secara intens dengan kehidupan anak dengan tujuan untuk melindungi mereka dari kemungkinan menghadapi hasil negatif dan demi menjamin kesuksesan anak (Geist & Buchanan 2014).

METODE PENELITIAN

Responden

Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac* sebanyak 349 sampel dengan taraf kesalahan atau error 5%. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 374 Individu Dewasa Awal

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 skala penelitian yakni skala *Self-Efficacy* yang telah diadaptasi oleh Ayu (2017) dengan total 18 item serta mempunyai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) besarnya 0,906. Sedangkan skala yang kedua yakni skala *Helicopter Parenting*, memanfaatkan skala *Helicopter Parenting* menurut Khairunnisa & Trihandayani (2018) yaitu adopsi skala Odenweller dkk (2014). Skala tersebut tersusun atas 15 item. Skala ini mempunyai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) besarnya 0,755.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang sifatnya umum. Kemudian uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *Spearman's Rho*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Memuat hasil akhir analisis data, pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan temuan-temuan yang lain. Pembahasan harus difokuskan pada pemaknaan hasil, perbandingan hasil dengan penelitian lain, perbandingan hasil dengan teori, serta implikasi hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini memiliki 374 responden mahasiswa/i di Kota Makassar dengan tujuh jenis demografi yaitu jenis kelamin, usia, suku, universitas, fakultas, jurusan, dan semester.

Tabel 1. Hubungan *Self-Efficacy* dan *Helicopter Parenting* Pada Dewasa Awal

Variabel	<i>Spearman's</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
<i>Self-efficacy and Helicopter Parenting</i>	0.079	0.126	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas juga di ketahui bahwa hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0.126, yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan hal ini H_1 ditolak yang artinya *Self Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada masa dewasa awal tidak memiliki hubungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik korelasi yang telah dilakukan pada 374 responden, yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara *Self Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada masa dewasa awal. Hasil yang diperoleh diatas menyatakan bahwa Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada masa dewasa awal tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu nilai koefisien 0,079 dan p-value sebesar 0,126 dan dari hipotesis di atas dapat di simpulkan bahwa H_0 yang mengatakan tidak ada hubungan *Self Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada masa dewasa awal diterima dan H_a yang mengatakan ada hubungan *Self Efficacy* dan *Helicopter Parenting* pada masa dewasa awal ditolak.

Berdasarkan teori bandura (1997) *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki orang individu untuk mengerjakan suatu kegiatan untuk dapat mencapai hasil yang ingin di capai, dalam keyakinan bagaimana seorang individu dapat memengaruhi motivasi, kemampuan kognitif serta kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk dapat menghadapi situasi tersebut dan menurut teori *helicopter parenting* menurut odenweller dkk (2014) *helicopter parenting* merupakan suatu pola asuh yang lebih merujuk kepada keterlibatan orang tua yang memberikan perlindungan yang berlebihan terhadap anaknya yang dimana orang tua melakukan komunikasi yang terus menerus, orang tua yang ikut mengurus urang anak, orang tua yang mengambil alih pengambilan keputusan pada anak, serta

orang tua yang menentukan arah kehidupan anak dan orang tua yang berusaha untuk menyingkarkan berbagai rintangan yang ada.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dimana hasil penelitian ini tidak memiliki hubungan antara self efficacy dan helicopter parenting, berdasarkan teori yang ada orang tua yang menerapkan helicopter parenting itu memiliki niat dan tujuan yang baik dan bertujuan untuk melindungi anak namun disisi lain hal itu dapat menghambat perkembangan diri pada anak dapat memberikan efek negatif juga pada anak serta membuat anak merasa tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, seiring dengan perkembangan jaman sebagian orang tua mulai menerapkan parenting yang cocok untuk dilakukan dimana orang tua tidak mengekang dan terus mengawasi anak tetapi orang tua lebih mempercayakan anaknya untuk dapat belajar serta membebaskan anak untuk mengeksplorasi dirinya dan dapat membuat anak dapat mengenal diri dan memiliki keyakinan pada dirinya ketika hendak melakukan suatu kegiatan sehingga anak dapat memperoleh self efficacy yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai hubungan antara Self Efficacy dan Helicopte parenting kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara Self Efficacy dan Helicopter Parenting pada masa dewasa awal yang dimana hasil yang diperoleh pada uji hipotesis berdasarkan nilai pearson's dan nilai p-value dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian tidak memiliki hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura Albert (1997), *Self-Efficacy the Exercise of Control*. United States of America: W.H. Freeman
- Florina, S & Zagoto, L. (2019). *Self Efficacy Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 2(2)
- Gower, M., & Dowling, E. (2008). Parenting Adult Children - Invisible Ties That Blind
- Grusec, J. E., & Goodnow, J. J. (1994). Impact of Parental Discipline Methods on The Child's Internalization of Values: A Reconceptualization of Current Points of View. *Developmental Psychology*, 30, 4-19. doi:doi:10.1037//0012-1649.30.1.4
- Kantowitz, B., & Tyre, P. (2006, 5 21). *The Fine Art of Letting Go*. Diambil kembali dari Newsweek:
- Khairunnisa, R., & Trihandayani, D. (2018). Hubungan Antara *Helicopter Parenting* dengan Kesepian
- McLeod, B. D., Wood, J. J., & Weisz, J. R. (2007). Examining The Association Between
- Odenweller, K. G., Booth-Butterfield, M., & Weber, K. (2014). Investigating *Helicopter Parenting*, Family Environments, and Relational Outcomes for Millenials.
- Padilla-Walker, L. M., & Nelson, L. J. (2012). Black Hawk Down? Establishing *Helicopter Parenting* as a Distinct Construct From Other Forms of Parental Control During Emerging Adulthood. *Journal of Adolescence*, 35(5), 1177-1190. doi:https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.03.007
- Pope-Edwards, C., & Liu, W. L. (2002). Parenting Toddlers. Dalam M. H. Bornstein, *Hand Book of Parenting Volume 1: Children and Parenting* (hal. 45-72). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Rober, K., & Enjelo, K. (2003). *Organisational Behavior, Buku 1 edisi kelima*. Jakarta: Salemba 4.
- Segrin, C., Woszidlo, A., Givertz, M., Bauer, A., & Taylor Murphy, M. (2012). The
- Sufirmansyah. 2015. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3 (2): 141.